

**PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, INDEPENDENSI KOMITE AUDIT DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA**  
*(Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)*

**Dindacika Oktavianti<sup>1</sup>, Yunilma<sup>1</sup>.**  
**Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta**  
**E-mail :[dindacika88@gmail.com](mailto:dindacika88@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Temuan terhadap dugaan penggelembungan pada pos akuntansi senilai Rp. 4 triliun serta beberapa dugaan lain pada salah satu perusahaan manufaktur mengidentifikasi terjadinya tindakan manajemen laba. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, independensi komite audit dan dewan komisaris independen terhadap manajemen laba. Populasi adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di perusahaan manufaktur. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 23 perusahaan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Annual Report yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda. Data diolah menggunakan SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, independensi komite audit dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci :** *Leverage, Ukuran Perusahaan, Corporate Governance*

**PENDAHULUAN**

Manajemen laba merupakan suatu teknik pengelolaan angka laba dimana angka-angka yang dilaporkan memiliki kekuatan untuk membangun opini di lingkungan perusahaan. Dengan adanya manajemen laba dapat dilihat apakah terjadi kecurangan dalam suatu perusahaan atau tidak. Perusahaan dibangun untuk memenuhi kebutuhan manusia atau konsumen dalam menjalani aktifitasnya sehari-hari, dan perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba sebagai imbalannya [1].

Fenomena terkait manajemen laba yang ditemukan salah satunya pada perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diduga telah terjadi penggelembungan senilai Rp. 4 triliun oleh manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan tahun 2017. Hasil investigasi berbagai fakta yang dilakukan oleh PT. Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA yang tertanggal 12 Maret 2019, dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap grup AISA. [2]

Banyak faktor yang mempengaruhi manajemen laba seperti ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan arus kas operasi, *leverage*, independensi komite audit, dan dewan komisaris independen. Namun penelitian ini hanya memfokuskan pada empat variabel saja yaitu, *leverage*, ukuran perusahaan, independensi komite audit, dan dewan komisaris independen.

Manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk menyesatkan para pengguna laporan keuangan tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk memengaruhi penghasilan kontrak-tual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan [3]

Menurut [4] *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu skala untuk mengklasifikasikan perusahaan, yaitu besar, menengah, atau kecil. Ukuran perusahaan sebagai salah satu karakteristik perusahaan dalam karakteristik bisnis yang skala pengukurannya dapat dilakukan dalam banyak cara. Pada umumnya, ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, total penjualan, dan lain sebagainya [5].

Menurut [6] Independensi adalah faktor yang penting dalam komite audit. Dengan independensinya, komite audit diharapkan dapat mengatasi konflik kepentingan oleh auditor luar yang menyediakan jasa konsultasi bagi perusahaan.

Menurut [5] Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan pihak manajemen. Tugas dewan komisaris independen adalah mensupervisi dan memberi nasihat kepada dewan direksi, dan memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab kepada para *stakeholder*.

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut peneliti termotivasi untuk meneliti “Pengaruh *Leverage*, Ukuran perusahaan, independensi komite audit dan dewan komisaris independen terhadap manajemen laba”.

### Agency Theory

Menurut [7] teori agensi bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak, dimana satu atau lebih principal memerintahkan agen untuk melakukan suatu jasa serta memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal. Terdapat dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (shareholder) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (bondholder) karena perbedaan kepentingan ini, masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan diri sendiri.

### METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan minuman tahun 2017 – 2021. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas, menggunakan kolmogorov simirnov semua data normal, hasil uji multikolinieritas menggunakan VIF dan *tolerance* semua data bebas dari gejala multikolinieritas, hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson semua data tidak terjadi autokorelasi, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *glejser* didapat semua variabel tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

| Variabel   | koefisien regr esi | Sig   | Kesimpulan |
|------------|--------------------|-------|------------|
| (constant) | -0,134             | 0,242 |            |
| Lev        | -0,009             | 0,033 | diterima   |
| UKAP       | 0,006              | 0,010 | diterima   |
| IKA        | 0,008              | 0,324 | ditolak    |
| DKI        | 0,001              | 0,240 | ditolak    |

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan hasil bahwa variabel *Leverage* (X1) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [8]. Ukuran perusahaan (X2) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, penelitian ini sejalan dengan penelitian [9]. sedangkan independensi komite audit (X3) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan [8]. Dewan komisaris independen (X4) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [5].

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Manajemen.laba. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Independensi komite audit dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Saran untuk penelitian selanjutnya menggunakan sampel perusahaan selain perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki sampel yang lebih besar seperti sektor manufaktur dan perbankan. Menambahkan variabel independen lain yang dapat

menyebabkan manajemen laba, seperti kualitas audit, kompensasi eksekutif, usia perusahaan, likuiditas

ew/9

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. M. K. Cahyadi and M. Mertha, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 27, p. 173, 2019, doi: 10.24843/eja.2019.v27.i01.p07.
- [2] M. Wareza, "No Title," 2019. [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-penggelembungan-dana>
- [3] P. Wiratama and G. S. Budiwitjaksono, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 - 2019," *Relasi J. Ekon.*, vol. 17, no. 1, pp. 92–121, 2021, doi: 10.31967/relasi.v17i1.413.
- [4] kasmir, *analisis laporan keuangan*, 10th ed. jakarta: rajawali pers 2017, 2017.
- [5] I. M. Saniamisha and T. Fung Jin, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Non Keuangan Di BEI," *J. Bisnis Akunt.*, vol. 321, no. 1, pp. 69–84, 2019.
- [6] Mursalmina, "Independensi Komite Audit Terhadap Manajemen Laba," *J. Muslim Soc.*, vol. 1, no. 2, pp. 52–62, 2019.
- [7] M. C. Jensen and W. H. Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," vol. 3, no. 4, pp. 305–360, 1976.
- [8] P. S. Utami and W. Meiranto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017," *Diponegoro Journal of Account.*, vol. 6, no. 3, 2017, [Online]. Available: <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/vi>
- [9] K. M. Nalarreason, S. T, and E. Mardiaty, "Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia," *Int. J. Multicult. Multireligious Underst.*, vol. 6, no. 1, p. 19, 2019, doi: 10.18415/ijmmu.v6i1.473.